

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hapsah Fauziah¹, Enceng Muhamad Daerobi²
STAI Al Musaddadiyah Garut

Hapsah.Fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id
Enceng.muhamad.2041@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 23-01-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 26-08-2025

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari minat belajar siswa. Karena minat belajar siswa akan mencapai hasil yang maksimal jika guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran mempunyai kompetensi sosial, penguasaan materi secara luas dan mendalam tidak akan tersampaikan dengan baik kepada siswa jika guru tidak mampu berkomunikasi secara aktif dengan siswa. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efisien dengan siswa, guru lain, karyawan, orang tua siswa, kepala sekolah dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi sosial guru (Variabel X) terhadap minat belajar siswa (Variabel Y). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kuantitatif inferensial, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 57 responden. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki rata-rata sebesar 26,59 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 2,01-3,00, termasuk dalam katagori cukup baik. Sedangkan kompetensi sosial guru memiliki rata-rata sebesar 26,80 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 2,01-3,00 termasuk dalam katagori cukup baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebesar 32% dikategorikan baik, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak siswa 68% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru, Minat Belajar Siswa, Mata Pelajaran PAI

Abstract

The success of the learning process in the classroom can be seen from students' interest in learning. Because students' interest in learning will achieve maximum results if teachers who are directly involved in the learning process have social competence, mastery of material broadly and deeply will not be conveyed properly to students if the teacher is unable to communicate actively with students. Teacher's social competence is the ability to communicate and interact actively and efficiently with students, other teachers, employees, parents, principals and the surrounding community. The purpose of this study is to describe; the influence of teacher's social competence on students' interest in learning Islamic religious education subjects. Thus, it can find out the extent of the influence of teacher social competence (Variable X) on student interest in learning (Variable Y). The method used in this study, is an inferential quantitative method, by collecting data or information about the phenomenon under study. Data collection techniques by means of observation, interviews, questionnaires or questionnaires distributed to 57 respondents.

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

While for data processing is done by statistical data analysis. The results showed that students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects had an average of 26.59, thus the average value was in the interval area 2.01-3.00, including in a fairly good category. While the teacher's social competence has an average of 26.80, thus the average is in the interval area of 2.01-3.00, including in a fairly good category. Based on statistical tests, there is an effect of teacher social competence on student interest in Islamic religious education subjects by 32% which is categorized as good, while other factors that influence student learning outcomes as much as 68% students but are not examined in this study.

Keywords: Teacher Social Competence, Student Learning Interest, PAI Subjects.

1. Pendahuluan

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan guru agar berhasil berkomunikasi dengan siswa. Kompetensi sosial ini merupakan salah satu kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tugasnya. Keterampilan sosial guru meliputi kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan dan lingkungan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kompetensi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa, agar siswa antusias dan penuh semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Prestasi siswa meningkat apabila siswa menyikapinya dengan sungguh-sungguh mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa, apabila guru memiliki kompetensi sosial yang rendah akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Adapun sebaliknya, apabila guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, maka minat belajar siswa akan positif. Dengan demikian, bahwasannya kompetensi sosial guru sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. (Rofa'ah, 2016)

Minat belajar siswa merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk menyukai hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, ditandaidenganperubahan perilaku, biasanya ditandaidengan perasaan gembira dan dan tersumber perhatian yang tidak hanya pengalaman sendiri, tetapi juga interaksi dengan lingkungan. Minat seseorang untuk belajar bukan sesuatu yang dimiliki sejak lahir, tapi sesuatu yang dipelajari melalui proses penilaian. (Syam, 2013)

Guru harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa akan menunjukkan semangat jika tidak diberidorongan, terutama melalui komunikasi guru tentang minat belajar siswa. Ketika guru terbiasa mengembangkan keterampilan sosial melalui komunikasi dan interaksi sehingga dapat membantu siswa agar memiliki minat belajar. Karena membiasakan menumbuhkan kompetensi sosial baik, dengan cara komunikasi dan interaksi dianggap efektif menyelesaikan masalah pembelajaran siswa, maka menerapkan ini agar siswa bisa meningkatkan minat belajarnya. Dengan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap capaian minat belajar siswa. Namun dugaan tersebut memerlukan data yang jelas, apakah kompetensi sosial guru berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut?
- b. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Plus Nurul Hidayah Garut?
- c. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut
- b. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut.
- c. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut.

1.1 Pengertian Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ilmu pendidikan Islam sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an, hadits. Pendidikan Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.(Darajat, 2011) Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang membimbing dan membaca mental anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan amal.(Getteng, 2001)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2014).

1.2 Kompetensi Sosial Guru

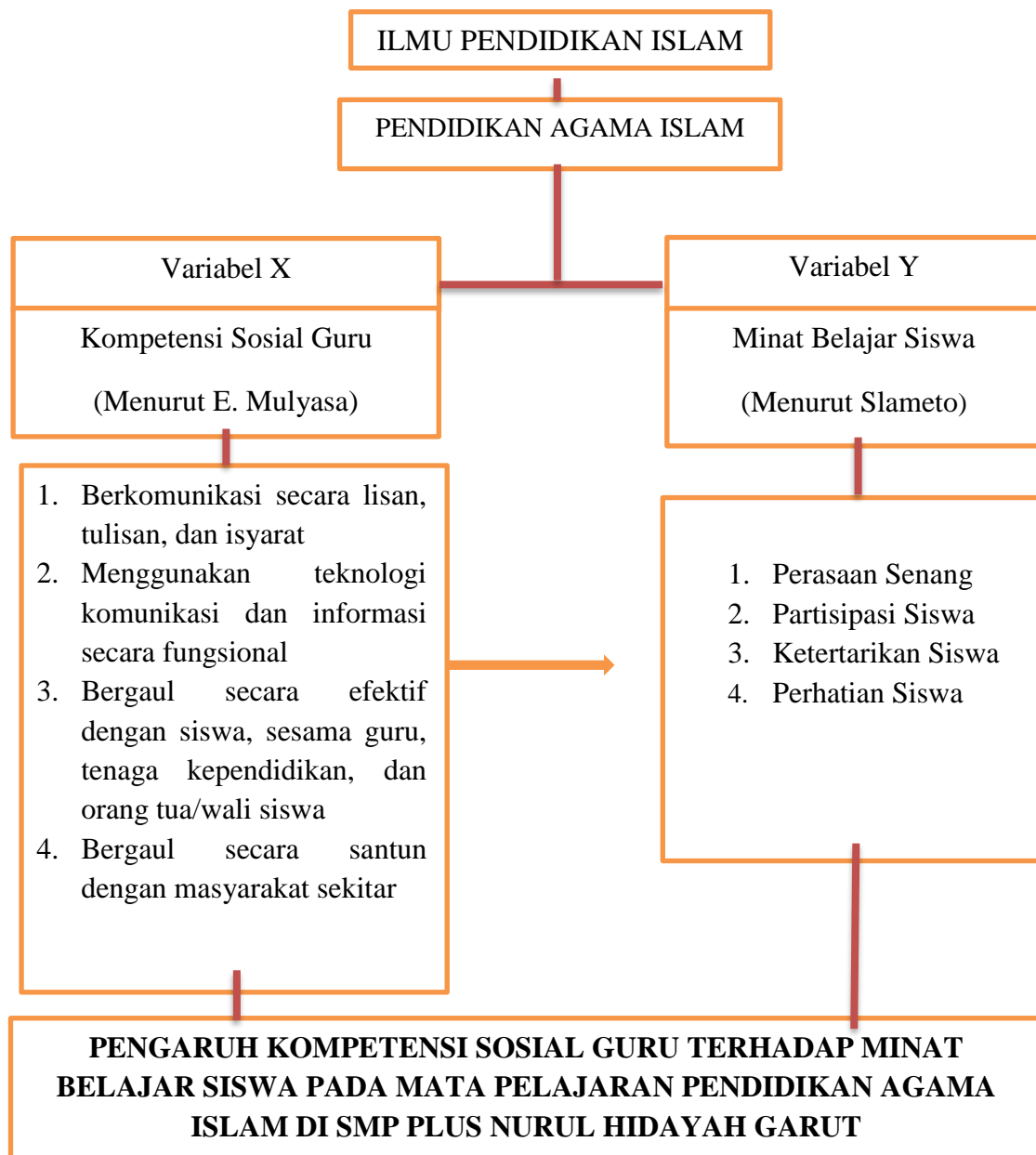
Kompetensi sosial merupakan kemampuan berinteraksi, memotivasi, berkolaborasi, memimpin, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain(Ramayulis 2015). Menurut E. Mulyasa, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk; berkomunikasi secara lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, berinteraksi secara efektif dengan sesama guru, orang tua/wali siswa; dan siswa, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Dr.E.Mulyasa, 2014). Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi ini sangat penting untuk dikembangkan oleh seorang guru, karena seringkali terjadi guru yang pandai tetapi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa tidak baik sehingga guru tidak mampu membantu siswa dalam proses belajar mengajar karena penyampaian materi yang kurang jelas.

Tujuan kompetensi sosial guru adalah memiliki empati kepada orang lain, memiliki toleransi kepada orang lain, memiliki sikap dan keperibadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. (suhadi, 2015)kompetensi sosial guru adalah guru harus memiliki empati kepada orang lain, memiliki toleransi kepada orang lain, memiliki sikap kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Zuhroh, kompetensi sosial guru memiliki indikator sebagai berikut: Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru mampu memahami keinginan dan harapan siswa, jangan sampai guru menempatkan komunikasi yang kurang harmonis dengan siswa. Komunikasi yang kurang harmonis akan membuat suasana belajar kurang menyenangkan dan akan terlihat sangat kaku. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, mislanya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kecerdasan dalam berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa merupakan kewajaran kerena dengan interaksi tersebut orang tua/wali dapat membicarakan mengenai perkembangan siswa di kelas. Selain dengan orang tua/wali siswa guru harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat, karena terkadang mereka diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan dan perubahan sekolah. Seperti halnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa. (Yramawidya, 2018)

1.3 Minat Belajar Siswa

Minat itu sendiri berarti kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan bertindak dengan rasa puas terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus minat itu. Dalam pembahasan ini kita memahami bahwa dalam perhatian terdapat pemusatan perhatian, terdapat upaya menguasai, mengetahui, pendekatan, mempunyai objek dengan rasa senang, aktivitas aktivitas kognitif, ketekunan, dan peningkatan emosi perasaan (Shaleh, 2015). Siswa yang berminat mempunyai tanda-tanda Kecenderung untuk selalu mengingat dan memperhatikan apa yang telah dipelajari, adanya perasaan penghargaan dan kegembiraan terhadap sesuatu yang diminati, senang dengan aktivitas yang diminati, dan diaktualisasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan (Sameto, 2013). Indikator minat belajar siswa menurut slameto ialah minat seseorang terhadap sesuatu diwujudkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan kepentingannya. Sehingga indikator minat belajar dapat dilihat dengan menganalisis perilaku individu atau objek yang sukai, karena minat adalah motif yang dipelajari yang mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Ada beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, partisipasi siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

Pada penelitian memiliki dua variabel independen (X) yaitu kompetensi sosial guru dan variabel (Y) yaitu minatbelajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel analisis sebagai berikut :



2. Metode Penelitian

- Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan semua informasi atau data di wujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka, analisisnya berdasarkan angka-angka tersebut dengan analisis statistik, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu yang membicarakan kemungkinan pemecahan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan untuk kemudian dianalisis serta diambil kesimpulannya.
- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Plus Nurul Hidayah Garut, yang berjumlah 57 siswa dan terbagi menjadi atas 3 kelas.
- Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Sugiyono. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, sampel jenuh merujuk pada sebagian atau seluruh anggota populasi yang diambil sebagai sampel, dengan karakteristik dan jumlah yang sama dengan populasi itu sendiri
- Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) kompetensi sosial guru menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 1 indikator adanya tutor yang membantu siswa dalam belajar dengan pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, dengan pengucapan kalimat yang benar. Guru ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 dalam aspek ini. Kompetensi sosial guru, yang tercermin dalam indikator keberadaan tutor yang membantu siswa dalam proses belajar, diungkapkan melalui pernyataan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang baik dan benar dengan pengucapan kalimat yang tepat dikategorikan Tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 10 indikator tersedianya interaksi yang dapat dirasakan oleh siswa dengan pernyataan guru menggunakan laptop dan lcd saat proses pembelajaran pendidikan agama islam yang memiliki nilai rata-rata 1,59 dikategorikan terendah pada dimensi Kompetensi Sosial Guru sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item nomor 2, yang menyatakan bahwa siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam karena terkait dengan kehidupan sehari-hari, dengan rata-rata mencapai 3,42. Tingkat minat belajar siswa pada indikator ini dikategorikan tinggi, menunjukkan bahwa indikator tersebut dinilai sangat baik dan perlu dipertahankan. Adapun hasil data dari F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{364,1}{63,14} = 5,766$$

Untuk mencari F_{tabel} diketahui $n = 57$, derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus $db = n - nr = 57 - 2 = 55$. $F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2) = F_{0,05}(1; 57 - 2) = F_{0,05}(1; 57 - 2)$. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,02. Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka: $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,766 > 4,02$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya variabel independen (X) yaitu Kompetensi Sosial Guru berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Minat Belajar Siswa.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak terdeteksi adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (terdeteksi adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Nurul Hidayah Garut)

Maka, hasil dari penelitian ini Pengaruh Kompetensi Sosial Guru didapatkan nilai sebesar 32%, artinya kompetensi sosial guru berpengaruh 32% terhadap minat belajar siswa di SMP Plus Nurul Hidayah Garut dan 68% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Plus Nurul Hidayah Garut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Minat Belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 26,59 dan termasuk kategori “Cukup Baik”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 2 dengan pernyataan saya senang belajar pendidikan agama islam karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki nilai rata-rata 3,42. Minat belajar siswa dalam indikator ini dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Dalam kenyataannya bahwa setiap siswa senang belajar pendidikan agama islam karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu memahami akan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 4 dengan pernyataan siswa, saya mempelajari materi pendidikan agama islam sebelum guru saya membahasnya di kelas, memiliki nilai rata-rata 2,01 dikategorikan sedang.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Kompetensi Sosial Guru diperoleh rata-rata sebesar 26,80 dan dikategorikan “Cukup Baik”, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut perlu dipertahankan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 1 indikator adanya tutor yang membantu siswa dalam belajar dengan pernyataan guru mata pelajaran pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan pengucapan kalimat yang tepat, dengan memiliki nilai rata-rata 3,59.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 90% dan dikategorikan “Sangat Baik”, adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa sebanyak 10% tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anly Maria, Dauly Kaffah, Wifa, Euis Erlin, and Adun Rusyana. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Steam Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4(3). doi:10.37968/masagi.
- Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 8-44.
- NITYA, N., & GUNAWAN, F. (2022). *PENGARUH PERSEPSI TEKNOLOGI INFORMASI, RISIKO, DAN HANDLING COMPLAINT TERHADAP MINAT NASABAH DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi pada Bank Mandiri Syariah KCP Kedaton)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rofa'ah, R. A. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Deepublish*. Muhibin syam, *psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung:pt.remaja rosda karya,2013)
- Ramayulis, F. P. I. (2015). Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. *Jakarta: Kalam Mulia*.
- SUYITNO, I. UPAYA PENINGKATAN KOMPETESI SOSIAL GURU PPKN DI SMP NEGERI 2 BARAKA KABUPATEN ENREKANG Oleh: SAHARA Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar.
- Salamudin, Ceceng, and Elin Merliana Amelia. 2022. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut.” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 4(1).